

MENDESAIN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Abdullah Azam¹, Dr. Ifada Retno Ekaningrum², M.Ag, Dr. Ali Imron, M.Pd³
NIM : 25200013208

abdullahazam221092@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia**

Abstrak

Curriculum evaluation is an essential component of curriculum development and the continuous improvement of educational systems. Through curriculum evaluation, the effectiveness of curriculum planning, implementation, and outcomes can be systematically assessed to determine the extent to which educational objectives have been achieved. Therefore, the design of curriculum evaluation should be developed comprehensively by considering evaluation objectives, evaluation models, instruments, procedures, and the utilization of evaluation results as a basis for decision-making. This paper aims to examine the concept of designing curriculum evaluation, the underlying principles, the evaluation models employed, and the procedures for developing effective evaluation instruments. The study adopts a library research method by analyzing books, scholarly journals, and relevant documents related to curriculum evaluation. The findings indicate that an effective curriculum evaluation design should adhere to the principles of validity, reliability, objectivity, comprehensiveness, and continuity. Furthermore, the application of various evaluation models, such as the Tyler Model, the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model, and the Goal-Free Evaluation Model, should be adapted to the objectives and context of the evaluation. Evaluation instruments should also be developed systematically to generate accurate, reliable, and accountable data. Consequently, a well-designed curriculum evaluation plays a crucial role in enhancing curriculum quality, improving the effectiveness of the teaching and learning process, and promoting the continuous advancement of educational quality.

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

Kata Kunci: Curriculum, evaluation, SMK.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, dan perubahan kebijakan pendidikan, kurikulum harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan kurikulum.

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi kurikulum. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan efektivitas kurikulum, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta merumuskan kebijakan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu dalam keseluruhan proses pendidikan.

Mendesain evaluasi kurikulum memerlukan perencanaan yang matang agar proses evaluasi menghasilkan informasi yang valid, reliabel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Desain evaluasi mencakup penetapan tujuan evaluasi, pemilihan model evaluasi, penyusunan indikator, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, hingga analisis dan pemanfaatan hasil evaluasi. Desain yang tepat akan membantu para pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, kepala sekolah, dan guru dalam mengambil keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

Berbagai model evaluasi telah dikembangkan oleh para ahli untuk membantu pelaksanaan evaluasi kurikulum, di antaranya Model Tyler, Model

CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, Model *Goal-Free* yang diperkenalkan oleh Scriven, serta Model *Stake Countenance*. Masing-masing model memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan evaluasi dan konteks implementasi kurikulum.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, perubahan kebijakan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya desain evaluasi kurikulum yang komprehensif dan adaptif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup relevansi capaian pembelajaran, efektivitas strategi pembelajaran, kesiapan pendidik, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai desain evaluasi kurikulum menjadi kebutuhan penting bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa kurikulum mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena kajian berfokus pada analisis konsep, teori, prinsip, model, dan praktik dalam mendesain evaluasi kurikulum berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam berbagai perspektif para ahli mengenai evaluasi kurikulum serta bagaimana desain evaluasi dapat dikembangkan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan desain evaluasi kurikulum, meliputi: Sumber primer, yaitu buku dan karya ilmiah dari para ahli evaluasi kurikulum. Tyler mengenai evaluasi berbasis tujuan (*objective-based evaluation*). Stufflebeam mengenai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Scriven mengenai konsep *Goal-Free Evaluation*. Sumber sekunder, yaitu artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas

evaluasi kurikulum, pengembangan instrumen evaluasi, serta implementasi kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep evaluasi kurikulum, prinsip desain evaluasi, model evaluasi, serta instrumen yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: reduksi data, kategorisasi data, Interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, desain evaluasi kurikulum merupakan proses perencanaan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kualitas, efektivitas, dan relevansi suatu kurikulum. Desain evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan, isi, strategi pembelajaran, sumber belajar, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Evaluasi kurikulum memiliki peran strategis sebagai alat pengendalian mutu pendidikan. Melalui evaluasi, kelemahan dan keunggulan suatu kurikulum dapat diketahui sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Oleh karena itu, desain evaluasi harus disusun berdasarkan tujuan yang jelas, indikator yang terukur, metode yang tepat, serta instrumen yang valid dan reliabel.

Desain evaluasi kurikulum yang baik harus mampu menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: apakah tujuan kurikulum telah tercapai, apakah isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah proses implementasi berjalan efektif, dan apakah hasil kurikulum memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik dan masyarakat.

Prinsip-Prinsip dalam Mendesain Evaluasi Kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam mendesain evaluasi kurikulum, yaitu :

1. Prinsip validasi

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen evaluasi mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dalam evaluasi kurikulum, instrumen harus benar-benar mampu menggambarkan efektivitas pelaksanaan kurikulum, bukan hanya mengukur aspek tertentu secara terbatas.

2. Prinsip Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil evaluasi. Instrumen evaluasi yang baik harus memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang serupa

3. Prinsip Objektivitas

Evaluasi kurikulum harus dilakukan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh melalui prosedur ilmiah, bukan berdasarkan pendapat pribadi atau kepentingan tertentu.

4. Prinsip Komprehensif

Evaluasi harus mencakup seluruh komponen kurikulum, seperti tujuan, materi, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana pendukung, dan hasil belajar peserta didik.

5. Prinsip Berkelanjutan

Evaluasi kurikulum tidak dilakukan hanya sekali, tetapi harus dilaksanakan secara terus-menerus agar kurikulum selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Model-Model Desain Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa model evaluasi yang banyak digunakan dalam mendesain evaluasi kurikulum.

1. Model Tyler (*Objective-Based Evaluation*)

Model Tyler merupakan salah satu model evaluasi klasik yang berfokus pada ketercapaian tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh peserta didik.

Tahapan model Tyler meliputi: Menentukan tujuan Pendidikan, Mengidentifikasi pengalaman belajar yang sesuai, Mengorganisasikan pengalaman belajar. Menentukan tingkat ketercapaian tujuan melalui evaluasi.

Kelebihan model ini adalah sederhana dan mudah diterapkan, sedangkan kelemahannya adalah kurang memperhatikan faktor proses dan konteks yang memengaruhi keberhasilan kurikulum.

2. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan.

Komponen model CIPP meliputi, *Context Evaluation*: mengevaluasi kebutuhan, masalah, dan tujuan kurikulum, *Input Evaluation*: mengevaluasi sumber daya, strategi, dan perencanaan kurikulum. *Process Evaluation*: mengevaluasi pelaksanaan dan proses implementasi kurikulum. *Product Evaluation*: mengevaluasi hasil dan dampak penerapan kurikulum. Model CIPP memiliki keunggulan karena bersifat menyeluruh dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum.

3. Model *Goal-Free Evaluation*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven dengan menekankan evaluasi terhadap dampak nyata suatu program tanpa hanya berfokus pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan evaluator menemukan hasil yang tidak direncanakan (*unintended outcomes*) sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan kurikulum.

Instrumen dalam Desain Evaluasi Kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen evaluasi harus disusun berdasarkan indikator yang jelas dan sesuai dengan tujuan evaluasi.

Beberapa instrumen yang dapat digunakan antara lain:

- a. Angket atau Kuesioner
Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan terhadap implementasi kurikulum.
 - b. Wawancara
Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, kendala, dan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum.
 - c. Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, penggunaan metode, serta interaksi antara guru dan peserta didik
 - d. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar, dan dokumen pendukung lainnya.
 - e. Tes Hasil Belajar
Tes digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik setelah implementasi kurikulum.
4. Implementasi Desain Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Desain evaluasi kurikulum memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan karena memberikan informasi yang

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis mampu mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan praktik di lapangan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, evaluasi kurikulum tidak hanya menilai pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk: Memperbaiki kelemahan desain kurikulum, Meningkatkan kompetensi pendidik, Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, Mengoptimalkan penggunaan sumber daya Pendidikan, Mengembangkan kebijakan pendidikan yang berbasis data.

Dengan demikian, desain evaluasi kurikulum bukan hanya kegiatan penilaian, tetapi merupakan proses strategis untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini.

5. Analisis Kritis terhadap Desain Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan hasil kajian, desain evaluasi kurikulum memiliki tantangan dalam penerapannya. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan kompetensi evaluator, kurangnya instrumen yang sesuai, keterbatasan data, serta rendahnya pemanfaatan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas tenaga pendidikan dalam bidang evaluasi kurikulum, pengembangan instrumen berbasis kebutuhan, serta budaya evaluasi yang berorientasi pada perbaikan (*improvement-oriented evaluation*). Evaluasi harus dipandang sebagai proses pengembangan, bukan sekadar kegiatan mencari kelemahan.

Dengan desain evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus mengalami penyempurnaan sehingga mampu menghasilkan proses

pembelajaran yang berkualitas dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Penutup

Desain evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis dalam merancang kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat efektivitas, relevansi, dan keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencakup penilaian terhadap seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan, isi, proses implementasi, sumber daya pendukung, hingga dampak yang dihasilkan.

Dalam mendesain evaluasi kurikulum, diperlukan penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, komprehensivitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar agar hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan serta perbaikan kurikulum.

Berbagai model evaluasi kurikulum seperti model Tyler, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan *Goal-Free Evaluation* memberikan pendekatan yang berbeda dalam menilai keberhasilan kurikulum. Pemilihan model evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks penerapan kurikulum agar menghasilkan evaluasi yang efektif dan bermakna. Selain itu, keberhasilan evaluasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar harus dikembangkan secara sistematis dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, mendesain evaluasi kurikulum bukan sekadar kegiatan

penilaian, melainkan sebuah strategi pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi kurikulum yang dirancang dengan baik akan membantu menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, adaptif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman..

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, M. C. (2013). *Evaluation Essentials: From A to Z*. New York: Guilford Press. (*Membahas konsep evaluasi pendidikan dan pengambilan keputusan berbasis hasil evaluasi*).
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design* (2nd ed.). Allen & Unwin.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.